

Strategi Pengelolaan Keuangan Dalam Bisnis Fashion Dan Pengaruhnya Terhadap Performa Bisnis: Studi Kasus Pada Alya Collection Kabupaten Batang

Anggun Rahadian Kusuma Dewi^{*1}, Nuzulul², Nailunni'am³, Kuat Ismanto⁴

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3,4}

¹*anggunrahadian@gmail.com, ²nuzulul@mhs.uingusdur.ac.id,
³nailunni'am@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴kuat.ismanto@uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada bisnis fashion, serta dampaknya terhadap performa bisnis, dengan studi kasus di Alya Collection Kabupaten Batang. Dalam industri fashion yang kompetitif, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu kunci utama untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola, baik pemilik maupun karyawan, mendalam dan analisis dokumentasi keuangan perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif memiliki peran penting dalam menentukan performa bisnis secara keseluruhan. Peneliti memiliki implikasi bahwa bagi pelaku usaha di sektor fashion, penerapan strategi seperti pengendalian biaya, diversifikasi sumber pendapatan, alokasi anggaran yang efisien, serta manajemen arus kas yang baik mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis fashion.

Kata kunci : Batang, Bisnis Fashion, Ekonomi Kreatif, Pengelolaan Keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to analyze financial management strategies in the fashion industry and their impact on business performance, using a case study of Alya Collection in Batang Regency. In the highly competitive fashion sector, effective financial management is crucial for ensuring business continuity and achieving sustainable growth. A qualitative approach with a case study method was employed, with data collected through in-depth interviews and the analysis of the company's financial documentation. The findings of the study highlight that effective financial management is key to determining overall business performance. For fashion business owners, implementing strategies such as cost control, diversifying revenue streams, efficient budget allocation, and sound cash flow management can significantly contribute to the growth and long-term sustainability of their business.

Keywords: *Creative Economy, Fashion Business, Financial Management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dalam bisnis kreatif merupakan aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha, khususnya dalam industri fashion yang dinamis. Bisnis fashion menghadapi tantangan unik, termasuk perubahan cepat dalam tren, fluktuasi permintaan, dan persaingan yang ketat. Dalam konteks ini, studi kasus pada usaha fashion Alya Collection memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan dalam bisnis kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan

yang diterapkan oleh Alya Collection dan dampaknya terhadap performa bisnisnya.

Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan keuangan, penganggaran, hingga pengendalian dan analisis keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci untuk memastikan kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Dalam industri fashion, manajemen yang tepat terhadap aspek-aspek ini sangat penting, mengingat sifat bisnis yang cenderung musiman dan bergantung pada tren yang terus berubah.

Modal kerja merupakan salah satu elemen utama dalam pengelolaan keuangan.

Modal kerja yang mencukupi sangat penting bagi bisnis fashion untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari, termasuk pembelian bahan baku dan pembayaran gaji karyawan. (Gitman, L. J., & Zutter, 2012) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam bisnis fashion, di mana waktu respon terhadap tren pasar sangat krusial, kemampuan untuk mengelola modal kerja dengan baik dapat menjadi pembeda antara kesuksesan dan kegagalan.

Arus kas adalah elemen vital lainnya yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan. Menurut (Brigham dan Ehrhardt, 2005), arus kas yang positif memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi masa depan. Dalam konteks bisnis fashion, arus kas yang sehat sangat penting untuk mengelola siklus produksi dan distribusi produk fashion. Ketidakstabilan arus kas dapat menyebabkan masalah likuiditas yang serius, yang pada gilirannya dapat mengganggu kegiatan operasional dan pertumbuhan usaha.

Investasi dalam inovasi merupakan salah satu faktor kunci dalam mempertahankan daya saing dalam industri fashion. (Porter, 1990; Pressman, 1991) mengemukakan bahwa inovasi adalah elemen penting yang memberikan keunggulan kompetitif. Alya Collection perlu berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan produk untuk menciptakan desain baru yang menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini tidak hanya membantu menjaga relevansi bisnis di pasar, tetapi juga meningkatkan profitabilitas melalui produk-produk inovatif yang dapat menarik perhatian pelanggan. Selain inovasi, pengelolaan risiko juga sangat penting dalam bisnis kreatif. Menurut (Kaplan & Mikes, 2012), risiko di industri fashion meliputi fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren, dan ancaman dari kompetitor. Untuk mengelola risiko ini, bisnis fashion perlu menerapkan strategi diversifikasi produk dan kolaborasi dengan desainer lokal, yang membantu memperluas jangkauan pasar dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Pendekatan ini tidak hanya memitigasi risiko tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan.

Transparansi dalam laporan keuangan juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan. (Meckling, W. H., &

Jensen, 1976) menunjukkan bahwa transparansi dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan. Dalam bisnis fashion, penyajian laporan keuangan yang jelas dan akurat memungkinkan perusahaan untuk menarik investor dan memperoleh akses ke modal yang diperlukan untuk ekspansi. Dengan meningkatkan transparansi, Alya Collection dapat membangun reputasi yang baik di pasar dan menarik lebih banyak pelanggan serta mitra bisnis. Perencanaan keuangan jangka panjang adalah bagian integral dari strategi pengelolaan keuangan yang baik. Menurut (Brealey et al., 2023, 2016), perencanaan keuangan yang efektif membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pertumbuhan dan mengantisipasi tantangan di masa depan. Dalam konteks usaha fashion, perencanaan jangka panjang mencakup pengembangan produk baru, ekspansi ke pasar internasional, serta peningkatan kapasitas produksi. Dengan perencanaan yang baik, Alya Collection dapat mengarahkan sumber daya keuangan secara efektif dan menjaga kesinambungan bisnis.

Pentingnya perencanaan pajak juga tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan kewajiban pajak (Nurdiana, 2021; Vicky & Septiana, 2021; Zhang et al., 2022). Dalam bisnis fashion, di mana biaya produksi dan penjualan dapat bervariasi, pengelolaan pajak yang baik menjadi penting untuk menjaga profitabilitas. Alya Collection perlu mempertimbangkan berbagai aspek perpajakan, termasuk pengelolaan pajak impor bahan baku dan pajak penjualan produk. Kepemimpinan dan manajemen yang baik juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut (Mintzberg, 1994; van Donk & Molloy, 2008), pemimpin yang baik harus mampu menginspirasi dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam usaha fashion Alya Collection, kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mendorong inovasi dan kolaborasi di antara karyawan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, Alya Collection dapat memastikan bahwa semua anggota tim berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang baik dan pencapaian tujuan perusahaan.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan dalam bisnis kreatif seperti fashion memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Strategi yang mencakup manajemen modal kerja, arus kas, investasi inovasi, pengelolaan risiko, transparansi, dan perencanaan jangka panjang adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Studi kasus pada usaha fashion Alya Collection memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik dapat membantu pelaku bisnis kreatif untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan pasar yang dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan keuangan dalam bisnis kreatif terdiri dari berbagai konsep yang saling terkait, mulai dari manajemen modal kerja hingga pengelolaan risiko. Modal kerja merupakan jumlah aset lancar yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari suatu bisnis (Gitman, L. J., & Zutter, 2012). Dalam industri fashion, modal kerja diperlukan untuk mendanai pembelian bahan baku, proses produksi, dan distribusi barang. Fluktuasi harga bahan baku dan permintaan pasar yang tidak stabil membuat manajemen modal kerja menjadi semakin penting. Dengan modal kerja yang baik, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional dan menghindari masalah likuiditas.

Arus kas juga merupakan elemen vital yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan. Arus kas yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan menjaga likuiditas. Dalam bisnis yang bersifat musiman seperti fashion, pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk tetap beroperasi secara efisien meskipun terjadi fluktuasi penjualan (ÇAM, 2014). Dalam konteks bisnis fashion, arus kas yang stabil memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan permintaan pasar dengan cepat dan mengoptimalkan produksi di periode puncak penjualan.

Investasi dalam inovasi memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis kreatif. (Porter, 1990) menekankan pentingnya inovasi sebagai faktor penentu keunggulan kompetitif. Inovasi dalam produk, proses produksi, dan pemasaran dapat membantu perusahaan untuk tetap relevan di

pasar yang terus berubah. Dalam bisnis fashion, investasi dalam desain dan teknologi produksi yang lebih efisien memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tren dan selera konsumen.

Manajemen risiko juga menjadi salah satu tantangan utama dalam bisnis kreatif. Manajemen risiko dalam bisnis kreatif harus mencakup analisis terhadap potensi ancaman eksternal dan strategi mitigasi yang efektif (Kaplan & Mikes, 2012). Dalam kasus Alya Collection, risiko terkait dengan perubahan tren mode, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan ketat di industri fashion. Pengelolaan risiko yang efektif memungkinkan perusahaan untuk tetap fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di pasar.

Transparansi keuangan memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan bisnis kreatif. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam menarik investasi eksternal dan membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Bagi bisnis seperti Alya Collection yang ingin berekspansi ke pasar internasional, transparansi keuangan juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari mitra bisnis di luar negeri.

Perencanaan keuangan jangka panjang, menurut Brigham dan Houston (2016), membantu perusahaan untuk memetakan strategi pertumbuhan dan menjaga keberlanjutan bisnis. Perencanaan ini mencakup investasi dalam infrastruktur, ekspansi pasar, dan peningkatan kapasitas produksi. Dalam bisnis fashion, perencanaan jangka panjang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan tren dan memperkuat posisi di pasar global.

Perencanaan pajak yang baik, seperti yang dijelaskan oleh Scholes et al. (2009), dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Dalam bisnis kreatif yang sering kali melibatkan aktivitas internasional, seperti impor bahan baku atau penjualan di luar negeri, pengelolaan pajak yang efektif menjadi krusial. Alya Collection, misalnya, perlu mengelola beban pajak dengan baik agar profitabilitas bisnis tetap optimal.

Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan keuangan juga merupakan aspek

yang tidak dapat diabaikan. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan menginspirasi tim untuk mencapai tujuan bersama (Mintzberg, 1994). Dalam bisnis fashion, kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mendorong kolaborasi dan inovasi di antara karyawan, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan dalam bisnis kreatif seperti fashion memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pengetahuan yang baik mengenai konsep-konsep keuangan dan penerapannya dalam praktik adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Studi kasus pada usaha fashion Alya Collection memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana prinsip-prinsip keuangan dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan di industri yang kompetitif ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji strategi pengelolaan keuangan dalam bisnis fashion. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha dan karyawan kunci yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses pengelolaan keuangan di perusahaan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan. Data ini dilengkapi dengan analisis dokumen keuangan, mencakup laporan keuangan, catatan arus kas, dan dokumen perencanaan keuangan, untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam.

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder melalui penelitian pustaka (*library research*). Data tersebut diperoleh dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik pengelolaan keuangan dalam bisnis fashion. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan hasil penelitian dengan landasan teori dan temuan sebelumnya, sehingga mendukung validitas hasil penelitian. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi praktik pengelolaan keuangan secara

mendalam dalam konteks spesifik bisnis fashion, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah.

Penelitian dilakukan di Alya Collection, sebuah bisnis fashion yang berlokasi di RT.08/RW.03, Botokan, Cepagan, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena Alya Collection merupakan salah satu pelaku usaha fashion yang cukup representatif di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis dan teoritis terkait pengelolaan keuangan yang efektif di industri fashion, sekaligus menjadi referensi bagi pelaku usaha lain dalam menghadapi tantangan keuangan di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan Alya Collection

Industri fashion digital terus mengalami pertumbuhan yang pesat, terutama dengan adopsi teknologi dan meningkatnya preferensi konsumen untuk berbelanja secara online. Alya Collection adalah salah satu toko online yang didirikan oleh Bapak Muryoto, yang berhasil memanfaatkan peluang ini dengan menawarkan produk-produk fashion berkualitas, seperti celana, pakaian, gamis, baju atasan, dan kaos. Dengan target pasar yang mencakup laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan, Alya Collection berkomitmen untuk memberikan layanan yang praktis, modern, dan terpercaya. Keberhasilan toko ini didukung oleh tim profesional yang terdiri dari delapan orang, yang bekerja dengan penuh dedikasi untuk memastikan pelayanan optimal kepada konsumen.

Untuk meningkatkan daya saingnya, Alya Collection menerapkan strategi pemasaran berbasis digital. Penggunaan platform seperti Facebook Ads, TikTok, dan Shopee memungkinkan Alya Collection menjangkau pelanggan secara luas dan efisien. Strategi pemasaran ini diperkuat dengan program repeat order yang bertujuan untuk mempertahankan pelanggan loyal, serta sistem affiliate yang memberikan insentif kepada pihak ketiga untuk mempromosikan produk. Alya Collection juga memanfaatkan jaringan reseller untuk memperluas distribusi produk, menciptakan ekosistem bisnis yang saling menguntungkan. Model bisnis Alya Collection

berfokus pada tiga sumber pendapatan utama seperti penjualan langsung produk fashion, program affiliate, dan kerjasama dengan reseller. Pendekatan ini tidak hanya mendiversifikasi pendapatan tetapi juga meminimalkan risiko ketergantungan pada satu saluran pemasaran.

Evaluasi komprehensif bisnis fashion Alya Collection menunjukkan beberapa tantangan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun perusahaan telah melaporkan keuntungan dalam lima tahun terakhir dan memiliki fungsi akuntansi dasar, terdapat sejumlah kelemahan struktural yang berpotensi menghambat pertumbuhan berkelanjutan. Salah satu temuan kritis adalah ketiadaan struktur organisasi yang jelas dan pendefinisian job description yang belum optimal. Hal ini mengindikasikan potensi tumpang tindih tanggung jawab dan kurangnya akuntabilitas pada setiap divisi. Hubungan dengan lembaga keuangan tampaknya stabil, namun kurangnya audit internal dan sistem review independen menciptakan risiko terselubung yang dapat mengancam kesehatan finansial jangka panjang bisnis. Dokumentasi keuangan memang tersimpan dengan rapi dan dapat ditelusuri, namun tidak adanya proses audit berkala dan sistem review independen menimbulkan kerentanan terhadap potensi kesalahan atau penyimpangan. Meskipun demikian, kejujuran karyawan masih menjadi pertimbangan yang memerlukan perhatian serius dari manajemen puncak.

Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampak Terhadap Performa Bisnis

Strategi pengelolaan keuangan adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mengelola semua aspek keuangan suatu entitas atau individu. Strategi ini mencakup berbagai langkah dan keputusan yang dirancang untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, dan pengelolaan risiko secara efisien dan efektif. Tujuan dari strategi pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai stabilitas keuangan, mengoptimalkan penggunaan dana, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sejalan dengan teori tersebut, kami menemukan beberapa temuan terkait dengan strategi pengelolaan keuangan pada bisnis fashion Alya Collection. Pengelolaan

keuangan yang ditemukan di Alya Collection ini terlihat kurang baik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan penurunan kesehatan usaha secara keseluruhan. Literatur menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang lemah, termasuk pencatatan keuangan yang tidak memadai, kurangnya pemisahan dana pribadi dan perusahaan, serta pengabaian terhadap pengendalian internal, dapat mengarah pada kerugian, penurunan likuiditas, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis (Fatoki, 2014). Studi ini menegaskan bahwa manajemen keuangan yang baik adalah tulang punggung kesehatan usaha UMKM, terutama dalam menjaga stabilitas arus kas dan mencegah kebangkrutan akibat pengeluaran yang tidak terkendali.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan Alya Collection, secara tidak langsung memengaruhi pendapatan perusahaan. Dampak negatif pada jalannya usaha dapat disebabkan oleh akumulasi masalah kecil yang tidak segera diatasi. Misalnya, ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi atau kontrol pengeluaran dapat memperburuk rasio utang terhadap ekuitas, menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengakses pembiayaan eksternal. Hal ini juga menciptakan ketidakmampuan untuk mengantisipasi perubahan pasar atau kebutuhan investasi yang mendesak, yang pada akhirnya melemahkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Sistem akuntansi Alya Collection menunjukkan praktik dasar yang sudah terbangun, namun masih memerlukan pengembangan signifikan. Perusahaan telah membuat catatan akuntansi bulanan dan menggunakan bagan perkiraan, yang merupakan langkah positif dalam pengelolaan keuangan. Manajemen telah menerapkan sistem target sederhana untuk mengontrol penjualan dan biaya operasional, menandakan adanya upaya untuk memantau performa keuangan. Namun, kelemahan mendasar teridentifikasi dalam proses proyeksi keuangan. Ketiadaan perkiraan aliran kas masuk dan keluar menunjukkan kurangnya perencanaan strategis keuangan. Meskipun laporan bulanan dibuat dan direktur terlibat aktif, tidak adanya pemisahan yang tegas

antara dana pribadi dan dana perusahaan dapat menimbulkan risiko kebingungan akuntansi.

Sistem kontrol penerimaan kas Alya Collection memperlihatkan celah signifikan dalam praktik pengelolaan kas. Tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan kas meningkatkan risiko kesalahan dan berpotensi menciptakan peluang penyimpangan. Meskipun penerimaan uang langsung disetor ke bank, prosedur transaksi penerimaan kas belum terstandarisasi dengan baik. Penelusuran daftar penerimaan kas ke jurnal penerimaan kas tidak dilakukan secara konsisten, yang dapat mengganggu akurasi pelacakan aliran keuangan. Alya Collection dapat segera mengimplementasikan sistem pemisahan fungsi dan prosedur dokumentasi yang ketat.

Pada aspek pengeluaran kas, Alya Collection menunjukkan beberapa praktik yang memerlukan perbaikan mendasar. Sistem voucher belum sepenuhnya diterapkan, dan prosedur otorisasi pengeluaran kas masih lemah. Tidak adanya tanda lunas pada bukti pengeluaran yang telah dibayar dapat menimbulkan risiko pembayaran ganda atau kesalahan pencatatan. Rekonsiliasi bank tidak dilakukan secara berkala, yang merupakan praktik berisiko tinggi. Penyimpanan catatan cek atau slip cek pun belum diamankan dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan dokumen keuangan. Alya Collection dalam aspek penjualan telah memiliki catatan penjualan yang baik dan kualitas piutang yang relatif sehat. Namun, proses konfirmasi saldo piutang tidak dilakukan secara berkala, yang dapat menghambat deteksi dini potensi kredit macet. Prosedur penghapusan piutang macet pun membutuhkan otorisasi yang lebih ketat dari direktur.

Gudang persediaan Alya Collection sudah terkunci dan diamankan dengan baik, yang merupakan praktik positif dalam pengendalian aset. Namun, pencatatan, pelaporan, dan review persediaan masih belum dilakukan secara sistematis dan berkala. Tidak

adanya pemisahan tugas antara penyimpanan dan pengguna barang dapat menimbulkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan persediaan. Sistem pembelian Alya Collection memerlukan pembenahan. Tidak adanya prosedur baku untuk persediaan, kurangnya pemisahan fungsi antara bagian pembelian dan penerimaan barang, serta tidak adanya pencatatan dan konfirmasi hutang secara berkala menandakan risiko tinggi dalam manajemen rantai pasok. Sementara dalam pengelolaan aktiva tetap, terdapat kelemahan. Pemisahan kepemilikan antara perusahaan dan pemilik tidak jelas, dan perhitungan penyusutan tidak dilakukan secara berkala. Pembelian dan penjualan aktiva tetap pun belum memiliki prosedur persetujuan yang baku dari atasan.

Temuan pada Alya Collection yang menunjukkan lemahnya pengelolaan keuangan, tetapi dengan tetap bertahannya kenaikan hasil penjualan, ini dapat menggarisbawahi kondisi khas UMKM. Meskipun sistem keuangan yang optimal berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha, penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknologi digital dan pengelolaan anggaran strategis dapat menjadi kunci untuk mengatasi kekurangan tersebut. Penerapan manajemen keuangan berbasis teknologi sederhana, seperti perangkat lunak akuntansi yang disesuaikan dengan skala UMKM, serta pelatihan dasar akuntansi bagi pemilik dan staf (Ahmad & Mohamed Zabri, 2015). Selain itu, audit internal secara berkala dan keterlibatan langsung pemilik dalam pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penganggaran strategis dan manajemen pendapatan diidentifikasi sebagai pilar utama dalam meningkatkan stabilitas keuangan. Teknik seperti rolling budgets dapat membantu UMKM seperti Alya Collection memetakan arus kas dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan menerapkan pendekatan ini, Alya Collection dapat lebih fleksibel menghadapi tantangan pasar sambil menjaga fokus pada efisiensi operasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi prediktif

seperti perangkat lunak akuntansi sederhana dapat meningkatkan visibilitas keuangan mereka dan mengurangi risiko yang timbul akibat pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Penggunaan aplikasi digital seperti BukuKas dan BukuWarung dapat membantu UMKM menyederhanakan manajemen keuangan (Septiana et al., 2021). Alya Collection dapat mempertimbangkan penggunaan alat serupa untuk mempermudah pencatatan transaksi harian, mengelola persediaan, dan merencanakan pengeluaran dengan lebih baik. Integrasi ini tidak hanya mengurangi risiko pengelolaan manual, tetapi juga mendukung ketertiban finansial yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan usaha. Transformasi digital sebagai elemen penting dalam memperkuat daya saing UMKM (Przychocka & Sikorski, 2024). Dengan mengadopsi digitalisasi dalam pengelolaan keuangan, Alya Collection dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar, meningkatkan efisiensi internal, dan memastikan keberlanjutan meskipun ada kelemahan struktural awal.

Tantangan dan Ancaman Bisnis Fashion

Bisnis fashion menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang signifikan di era modern. Begitu pula dengan Alya Collection menghadapi sejumlah risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan bisnis. Salah satu tantangan utama adalah dinamika tren konsumen yang berubah dengan cepat, memaksa pelaku bisnis untuk terus berinovasi dan memperbarui koleksi mereka agar tetap relevan di pasar, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, terutama dengan kehadiran bayi, serta pengelolaan hutang jangka pendek. Selain itu, persaingan yang ketat, baik dari merek besar maupun bisnis kecil, meningkatkan tekanan untuk menawarkan produk berkualitas dengan harga kompetitif. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan gangguan pada rantai pasok juga menjadi ancaman besar bagi keberlanjutan operasional.

Di sisi lain, ketergantungan yang tinggi pada platform digital membawa risiko tersendiri, seperti ancaman keamanan data dan kebutuhan untuk mengikuti algoritma platform yang terus berubah. Keberlanjutan bisnis fashion juga semakin diuji oleh meningkatnya

kesadaran konsumen terhadap dampak lingkungan, sehingga memaksa bisnis untuk mengadopsi praktik berkelanjutan tanpa menaikkan biaya secara signifikan (Amrita et al., 2024). Oleh karena itu, bisnis fashion harus memiliki strategi adaptif, inovatif, dan berkelanjutan untuk menghadapi berbagai tantangan ini. Meskipun demikian, Alya Collection menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan ini melalui perencanaan yang matang.

Alya Collection telah merumuskan strategi pertumbuhan jangka panjang yang berfokus pada percepatan bisnis mulai tahun 2025. Salah satu prioritas utama adalah memanfaatkan momen seperti musim hari raya lebaran untuk meningkatkan penjualan secara signifikan. Dengan memanfaatkan tren belanja musiman, Alya Collection berharap dapat meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisinya di industri fashion digital.

Analisis dan Interpretasi Masa Depan Industri Fashion Daerah

Berdasarkan strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Alya Collection, dapat disimpulkan bahwa masa depan industri fashion di daerah memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan pengelolaan keuangan yang strategis. Integrasi teknologi, seperti penggunaan software akuntansi dan analisis data, akan semakin menjadi kebutuhan utama bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengambilan keputusan. Tren ini menunjukkan bahwa pelaku industri fashion daerah yang mampu beradaptasi dengan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh di era digital.

Namun, keberlanjutan industri ini juga sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola risiko, seperti fluktuasi pasar dan perubahan tren konsumen. Dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja yang tinggi, pelaku usaha fashion daerah perlu memanfaatkan sumber pembiayaan yang lebih terstruktur dan mengadopsi strategi diversifikasi pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar. Hal ini membuka peluang untuk kolaborasi antara pelaku usaha dengan institusi keuangan dan pemerintah daerah dalam menciptakan ekosistem pendukung, seperti akses terhadap

pelatihan literasi keuangan dan pendanaan berbasis teknologi (fintech).

Selain itu, transformasi digital yang semakin meluas menawarkan peluang besar bagi industri fashion daerah untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan pemanfaatan teknologi digital, industri fashion daerah tidak hanya dapat meningkatkan daya saing lokal, tetapi juga menembus pasar nasional bahkan internasional. Alya Collection, sebagai contoh sukses, dapat menjadi model bagi UKM lain di daerah untuk mengembangkan strategi serupa, menjadikan inovasi dan adaptasi sebagai kunci keberlanjutan di masa depan.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan dalam penekanan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis fashion. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ismail et al. (2020), juga menyoroti pentingnya strategi pengendalian biaya dan diversifikasi pendapatan dalam menghadapi tantangan industri fashion. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan peran teknologi dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan software akuntansi dan analisis data untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti potensi transformasi digital dalam memperluas pasar bisnis fashion daerah, sebuah aspek yang lebih ditekankan mengingat perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan dinamika pasar yang terjadi pada era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tetapi juga memperkenalkan wawasan baru tentang pentingnya adaptasi teknologi dalam pengelolaan keuangan dan ekspansi pasar bisnis fashion di daerah.

KESIMPULAN

Analisis strategi pengelolaan keuangan dalam bisnis fashion menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif memainkan peran krusial dalam menentukan performa bisnis secara keseluruhan. Strategi seperti pengendalian biaya, diversifikasi sumber pendapatan, alokasi anggaran yang efisien, dan manajemen arus kas yang optimal terbukti

memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis fashion.

Selain itu, integrasi teknologi dalam sistem keuangan, seperti penggunaan software akuntansi dan analisis data, membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan sekaligus mendukung pengambilan keputusan strategis. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi pasar, kebutuhan modal kerja yang tinggi, dan ketergantungan pada tren konsumen tetap menjadi risiko yang harus dikelola secara cermat. Sebagai bagian dari ekosistem fashion digital, Alya Collection berhasil memanfaatkan peluang era transformasi digital dan memberikan inspirasi bagi UKM lain untuk terus berkembang dan berinovasi di tengah dinamika industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Mohamed Zabri, S. (2015). Factors explaining the use of management accounting practices in Malaysian medium-sized firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 762–781. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2012-0057>
- Amrita, N. D. A., Suryawan, T. G. A. W. K., Idayanti, I. D. A. A. E., Putri, C. I. A. V. N., Suwastawa, I. P. A., Boari, Y., Daffa, F., & Judijanto, L. (2024). *GREEN MARKETING (Dunia Baru dalam Dunia Marketing)* (Issue June). www.buku.sonpedia.com
- Brealey, R. A., M. S. C. ., & Allen, F. (2023). *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education. *Science of the Total Environment*, 723.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Franklin Allen. (2016). *Principles of Corporate Finance*-McGraw-Hill Education (2016). In *McGraw Hill* (Vol. 4, Issue 3).
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. In *Salemba Empat*.
- Brigham dan Ehrhardt. (2005). *Financial management: Theory and Practice*, Eleventh. In *South-Western College Pub*.
- ÇAM, A. V. (2014). Politik Riskin Firma Değeri İle İlişkisi: İMKB ye Kayıtlı Firmalar Üzerinde bir Uygulama. *Doğuş*

- Üniversitesi Dergisi*, 1(15).
<https://doi.org/10.31671/dogus.2018.80>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2).
<https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Principles of Managerial Finance, 13th edition, Global Edition: Pearson Education Limited. In *Ankara Üniuersitesi SBF Dergisi* (Vol. 24, Issue 3).
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012). Managing risks: A new framework. In *Harvard Business Review* (Vol. 90, Issue 6).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
[https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X(76)90026-X). In *Journal of Financial Economics*.
- Mintzberg, H. (1994). Fundamental fallacies of strategic planning. *The Rise and Fall of Strategic Planning*.
- Nurdiana, R. (2021). The Effect of Environmental Uncertainty and Financial Distress on Tax Avoidance with Business Strategy as Moderating Variables. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(9).
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i9.209>
- Porter, M. (1990). Competitive Advantage of Nations. *Competitive Intelligence Review*, 1(1).
<https://doi.org/10.1002/cir.3880010112>
- Pressman, S. (1991). Book Review: The Competitive Advantage of Nations. *Journal of Management*, 17(1).
<https://doi.org/10.1177/014920639101700113>
- Przychocka, I., & Sikorski, M. (2024). Revolutionizing SME Management: The Digital Transformation of Financial Operations. *European Research Studies Journal*, XXVII(Issue 2), 78–85.
<https://doi.org/10.35808/ersj/3372>
- Septiana, A., Priatnasari, Y., & Kartika, D. (2021). The Comparative Analysis of Business Applications for MSMEs based on Android (Case Study on Buku Kas and Buku Warung Applications). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2).
<https://doi.org/10.35448/jrat.v14i2.12279>
- van Donk, D. P., & Molloy, E. (2008). From organising as projects to projects as organisations. *International Journal of Project Management*, 26(2).
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2007.05.006>
- Vicky, M. R., & Septiana, L. (2021). Perancangan sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web pada koperasi hutan lestari jakarta. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1(3).
<https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i3.488>
- Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553>